

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. LATAR BELAKANG

1.1.1. Latar Belakang Pengadaan Proyek

Yogyakarta sering dikenal sebagai kota pelajar. Dapat dilihat dari banyaknya generasi muda yang setiap tahun melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi terutama Perguruan Tinggi dan berdasarkan data data dari Badan Pusat Statistik D.I.Y. pada tahun 2010, sekitar 300.000 mahasiswa yang masuk perguruan tinggi setiap tahunnya.

Pada masa pendidikan, mahasiswa perlu pengembangan diri dan bakat ke arah yang positif sehingga mempunyai kualitas dan mutu yang baik. Kualitas seorang mahasiswa dapat diperoleh melalui jenjang pendidikan sedangkan mutu seorang mahasiswa di peroleh dari pengembangan kehidupan dan pikiran . Kedua hal tersebut kedepannya dapat mempengaruhi kegiatan dan pergaulan hidup sehari-harinya. Salah satu kegiatan yang merupakan bagian dari pengembangan mutu seorang mahasiswa dan kegiatan yang disenangi oleh anak muda adalah olahraga. ¹“Struktur anatomis-anthropometris dan fungsi fisiologisnya, stabilitas emosional dan kecerdasan intelektualnya maupun kemampuannya bersosialisasi dengan lingkungannya nyata lebih unggul khususnya pada generasi muda yang aktif mengikuti kegiatan Olahraga “¹. Olahraga lebih menarik dilakukan secara berkelompok, keuntungan lainnya dapat membantu meningkatkan kesejahteraan sosial karena masing-masing individu akan bertemu dengan sesamanya sehingga dapat mencairkan kekakuan yang disebabkan oleh adanya perbedaan status para pelakunya.

¹(Renstrom & Roux 1988, dalam A.S.Watson: Children in Sport dalam Bloomfield,J., Fricker, P.A. and Fitch,K.D., 1992)¹

²Ruang lingkup olahraga meliputi tiga kegiatan yaitu olahraga pendidikan; olahraga rekreasi; dan olahraga prestasi². Olahraga pendidikan diselenggarakan sebagai bagian dalam proses pendidikan yang dilaksanakan baik pada jalur pendidikan formal maupun nonformal melalui kegiatan intra dan/atau ekstrakurikuler. Olahraga rekreasi dilakukan sebagai bagian proses pemulihan kesehatan dan kebugaran, sedangkan olahraga prestasi dimaksudkan sebagai upaya untuk meningkatkan kemampuan dan potensi olahragawan dalam rangka meningkatkan harkat dan martabat bangsa. Dalam hal ini fokus yang ingin dimunculkan adalah olahraga rekreasi. Rekreasi, berasal dari bahasa Latin, *re-creare*, yang secara harfiah berarti 'membuat ulang', adalah kegiatan yang dilakukan untuk penyegaran kembali jasmani dan rohani seseorang. Hal ini adalah sebuah aktivitas yang dilakukan seseorang disamping bekerja. Kegiatan yang umum dilakukan untuk rekreasi adalah pariwisata, olahraga, bermain, dan hobi.³“*Recreation is an emotional condition within an individual human being that flows from a feeling of well-being and self-satisfaction.*”³ Sedangkan olahraga rekreasi adalah olahraga yang dilakukan untuk mengisi waktu luang dengan tujuan akhirnya. Menurut Undang-Undang RI No 3 Tahun 2005 tentang Sistem Keolahragaan Nasional adalah, “memperoleh kesehatan, kebugaran jasmani dan kegembiraan; membangun hubungan sosial, dan/atau melestarikan dan meningkatkan kekayaan budaya daerah dan nasional.

² Undang-Undang RI No 3 Tahun 2005, Sistem Keolahragaan Nasional²

³David Gray dalam Butler (1976:10)³

Dalam pelaksanaannya mengacu pada prinsip yaitu;

- (a) aktivitas dilakukan pada waktu senggang,
- (b) aktivitasnya bersifat fisik, mental dan sosial,
- (c) mempunyai motivasi dan tujuan,
- (d) dilakukan oleh siapa saja, kapan saja dan dimana saja,
- (e) dilaksanakan secara sungguh-sungguh dan fleksibel,
- (f) kegiatannya bermanfaat bagi pelaku dan orang lain.

Dalam hal ini olahraga rekreasi yang ingin ditekankan adalah futsal. Futsal adalah permainan bola yang dimainkan oleh dua tim, yang masing-masing beranggotakan lima orang. Tujuannya adalah memasukkan bola ke gawang lawan, dengan memanipulasi bola dengan kaki. Permainan futsal kurang lebih mirip dengan permainan bola konvensional, tetapi lapangan yang digunakan lebih kecil dan pemain yang diturunkan di lapangan hanya 5 pemain.

⁴“Sleman sendiri sebagai salah satu kabupaten yang terdapat di Daerah Istimewa Yogyakarta mempunyai potensi sebagai kota budaya, kota pariwisata, dan kota pendidikan, hal tersebut didukung dengan peningkatan penduduk usia 15-25 tahun yaitu 2,5% pertahun. “⁴ Seiring dengan meningkatnya penduduk usia muda, antusiasme olahraga futsal dapat dilihat dari banyak terbentuknya komunitas futsal hampir di setiap universitas dan beberapa komunitas lain sehingga menyebabkan menjamurnya fasilitas penyewaan gelanggang atau lapangan futsal komersial yang terdapat di Daerah Istimewa Yogyakarta, khususnya di Sleman.

⁴Proyeksi Penduduk Indonesia per Provinsi 2005-2015, Persentase Penduduk dengan Luas Wilayah D.I. Yogyakarta⁴

Berikut adalah tabel gelanggang futsal yang disewakan di Sleman:

Tabel 1.1 Daftar Gelanggang Futsal di Sleman Tahun 2011

No	Nama	Alamat
1	Liquid Futsal	Jl. Magelang
2	Pelle Futsal	Jl. Babarsari
3	G5 Futsal	Jl. Ring Road Barat
4	Soccer Futsal	Jl. Kaliuran km. 6,4
5	Gaol Futsal	Jl. Wahid Hasyim
6	Pro 2 RRI Gejayan	Jl. Affandi (Gejayan)
7	Kopne Futsal	Jl. Kaliurang
8	Planet Futsal	Jl. Ring Road Utara
9	Vogue Futsal	Jl. Selokan Mataran
10	Centro Futsal	Jl. Seturan
11	Froza Futsal	Jl. Seturan
12	Total Futsal	Jl. Godean km. 5

Sumber : Badan Informasi Daerah Provinsi DIY 2010

Rata-rata gelanggang futsal hanya terdapat satu atau dua lapangan. Untuk jadwal masing-masing gelanggang futsal beroperasi setiap hari dari pukul 06.00 – pukul 24.00 dengan tarif yang bervariasi pada jam-jam tertentu. Pada setiap jam atau bahkan setiap harinya penyewaan gelanggang/lapangan futsal tersebut selalu penuh terutama pada jam-jam setelah selesai beraktifitas rutin seperti kuliah ataupun bekerja yang biasanya selesai pukul 16.00 hingga tengah malam. Dari tabel yang disajikan diatas secara tidak langsung menunjukkan banyaknya potensi, minat dan bakat dalam bidang olahraga futsal. Namun, dari semua fasilitas yang sudah dibangun belum ada fasilitas penunjang dan fasilitas alternatif yang dapat menampung semua kebutuhan mahasiswa untuk bermain dan bertanding futsal, seperti lahan parkir dan ruang ganti yang memadai.

Kurangnya fasilitas penunjang merupakan salah satu faktor kurang menariknya beberapa fasilitas penyewaan gelanggang/lapangan futsal yang ada di Sleman. Selain itu, karena kebanyakan pengguna fasilitas olahraga adalah mahasiswa, biaya penyewaan lapangan yang dinilai sedikit lebih mahal juga menjadi salah satu faktor kurang menariknya tempat penyewaan/gelanggang futsal. Terdapat beberapa fasilitas pendukung pada gelanggang futsal tersebut yang dinilai masih kurang memadai seperti lapangan yang terbatas, ruang ganti yang kurang memadai, parkir yang terbatas, tidak adanya tribun bagi penonton yang hendak menonton jika ada pertandingan futsal dan kurangnya fasilitas pendukung lainnya seperti *fitnes center*, *jogging track* dan *foodcourt/cafe*. Hal tersebut juga berpengaruh pada pengadaan kegiatan-kegiatan lainnya seperti pertandingan persahabatan, liga-liga, dan pertandingan lainnya yang membawa banyak penonton maupun supporter. Tuntutan ini bila terpenuhi akan menambah prosentase para peminat dan pengamat olahraga futsal di Sleman.

Daerah Istimewa Yogyakarta sendiri memiliki tim futsal yang dibanggakan dikancah Liga Futsal Nasional (Indonesia Futsal League) yang bernama Jogja Elektrik, pada kejuaraan Indonesia Futsal League 2007 Jogja Elektrik meraih peringkat ke 3 nasional dan kemudian menjadi juara pada tahun berikutnya yaitu 2008 dan 2009 dengan berganti nama menjadi Elektrik PLN V-Sport. PSSI Yogyakarta belum menangani secara khusus untuk olahraga futsal, sehingga belum ada pembinaan khusus untuk olahraga futsal, padahal peminatnya sangat banyak sekali dan ingin menggeluti di bidang olahraga ini.

Sedangkan di Daerah Istimewa Yogyakarta kompetisi futsal sudah sering dan banyak diadakan, pada akhir tahun 2009 telah diselenggarakan Djarum Super Futsal League atau Liga Amatir Yogyakarta pertama, khusus untuk tim-tim futsal amatir di Yogyakarta dan sekitarnya, dan bulan Maret 2010 akan diselenggarakan Liga Futsal Mahasiswa yang di ikuti perguruan tinggi di daerah Yogyakarta dan Jawa Tengah. Banyaknya peserta dan animo masyarakat disetiap penyelenggaraan kompetisi atau liga futsal menandakan

olahraga futsal sudah mewabah dan digemari oleh masyarakat Yogyakarta. Tahun-tahun sebelumnya UGM sudah menyelenggarakan kompetisi antar perguruan tinggi di Yogyakarta. Pada saat ini kebanyakan di setiap perguruan tinggi sudah memiliki tim futsal dan sering menyelenggarakan kompetisi di dalam perguruan tinggi itu sendiri. Olahraga futsal ini juga mulai banyak melibatkan anak-anak usia sekolah, dan beberapa SMU di Yogyakarta.

Dengan berkembangnya olahraga futsal yang begitu cepat diterima di kalangan mahasiswa dan masyarakat, sehingga membutuhkan wadah yang tepat dan sesuai dengan standar yang ada dan dapat menampung olahraga futsal. Sedangkan di Daerah Istimewa Yogyakarta sendiri terdapat beberapa tempat atau bangunan gedung olahraga lain (Selain di Sleman) yang sering disulap untuk menampung penyelenggaraan pertandingan futsal, antara lain :

- *Auditorium UPN* (Universitas Pembangunan Nasional), terletak di Ring Road Utara yang biasanya digunakan untuk konser, seminar dan olahraga
- *Gelanggang UGM*, terletak di dekat pintu masuk UGM (Universitas Gajah Mada), besar lapangan tidak sesuai standar yang ada.
- *Hall UNY*, terletak di jalan Colombo, menggunakan gedung olahraga seperti basket dan bulutangkis.
- *Hall Mandala Krida*, menggunakan *hall* basket untuk arena futsal
- *AMP* terletak di jalan Monjali, menggunakan lapangan basket.

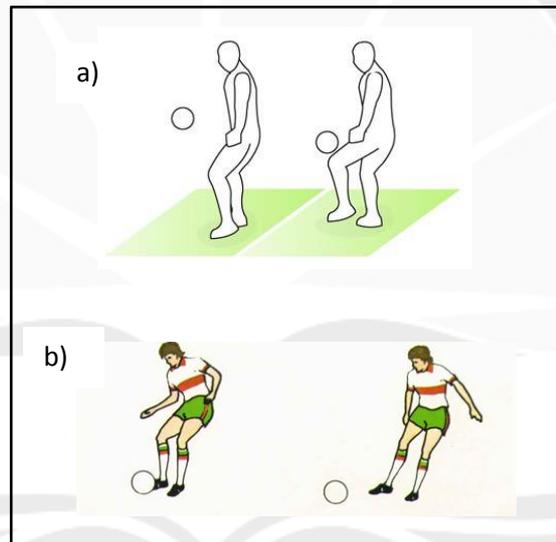
Fungsi bangunan tersebut lebih ke arah bangunan serbaguna dan tidak difungsikan khusus bagi pengguna olahraga futsal. Penggunaan material lantai yang digunakan belum sesuai dengan standart pertandingan seperti lantai karpet basket, cor beton dan lain-lain. Selain itu juga ruang ganti pemain yang menggunakan lavatori dan belum ada bangunan di Daerah Istimewa Yogyakarta, terutama Sleman yang dirancang khusus untuk menampung permainan dan pertandingan futsal sesuai standar yang ada.

Selain itu dengan menyelenggarakan suatu kegiatan olahraga ataupun pertandingan secara tidak langsung mendukung pemerintah untuk mempromosikan potensi-potensi yang dimiliki Daerah Istimewa Yogyakarta, khususnya Sleman. Berdasarkan pada jumlah penduduk Yogyakarta yang sebagian besar merupakan pendatang (mahasiswa) dan beberapa jumlah gelanggang futsal yang menunjukkan antusiasme para penggunanya, Sleman membutuhkan fasilitas olahraga rekreasi, terutama olahraga futsal dan beberapa fasilitas pendukung lainnya yakni pusat olahraga rekreasi yang dapat menampung secara keseluruhan hobby, bakat, dan pengembangan diri serta tempat berolahraga yang lebih rekreatif. Dengan melihat kebutuhan mahasiswa dan masyarakat akan wadah untuk permainan dan pertandingan futsal yang bisa menampung dan mengembangkan bakat para penggemar futsal, maka dengan dibangunnya Pusat Olahraga Rekreasi Futsal di Sleman ini diharapkan dapat memenuhi kebutuhan akan olahraga futsal yang dinilai selama ini dinilai kurang.

1.1.2. Latar Belakang Permasalahan

Mulai tingginya antusiasme mahasiswa dan masyarakat akan olahraga futsal, memicu pengembangan fasilitas olahraga yang dirasa kurang memadai. Fasilitas olahraga rekreasi ini bertujuan untuk memwadahi penyaluran minat dan bakat mahasiswa maupun masyarakat. Maka aspek perancangan dan perencanaannya harus dilakukan dengan baik, khususnya menyangkut faktor kelengkapan sarana prasarana pendukung dan faktor lokasi dan jauh dari lingkungan industri yang mencemarkan (asap, bau, kebisingan). Sebagai salah satu sarana publik, faktor lokasi keberadaan pusat olahraga rekreasi futsal akan saling mempengaruhi keberadaan bangunan-bangunan atau sarana/prasarana pendukung lainnya yang ada di suatu kawasan /daerah tersebut.

Salah satu indikator utama/dominan suatu permainan atau pertandingan futsal dikatakan baik, menarik dan atraktif, terlihat dari kualitas *skill* permainan penggunaannya. Secara garis besar permainan futsal dilakukan menggunakan beberapa unsur teknik dalam pokok permainan. Dalam futsal ada beberapa elemen dasar yang harus dipahami ketika bermain futsal, secara umum, tidak berbeda jauh dengan bermain sepak bola konvensional. Teknik dasar dalam futsal yang mutlak harus dikuasai oleh setiap pemain futsal adalah Kontrol Bola, *Passing*/pengumpanan, *Heading*/menyundul bola, *Tacklin*/menjegal lawan, *Shooting*, *Dribling* dan *Stoping*.



Gambar 1.1. Teknik Dasar dalam Futsal a) Kontrol dan b) Pasing Bola

Sumber : www.google.com

Terdapat beberapa pelatihan teknik dasar dalam permainan futsal yaitu latihan kelompok, latihan fisik, latihan mengontrol bola, menggiring bola, latihan kombinasi dan latihan pemantapan yang dapat membantu pengembangan hobi dan bakat mahasiswa dan masyarakat yang tertarik akan olahraga futsal. Dari beberapa macam unsur teknik tadi dapat berkembang menjadi berpuh-puluh teknik lanjutan yang memungkinkan permainan futsal yang hidup dan bervariasi.

Olahraga futsal merupakan olahraga yang penuh hiburan dapat dilihat dari atraksi yang ditampilkan setiap pemain dari kedua tim, hal ini lah yang membuat futsal terlihat lebih atraktif dan menarik daripada sepak bola konvensional. Ukuran lapangan yang jauh lebih kecil dari sepak bola konvensional mempunyai kelebihan tersendiri karena penonton bisa melihat lebih dekat dan jelas aksi pergerakan tiap pemain kedua tim dalam mengolah bola. Selain itu lapangan kecil juga menuntut setiap pemain untuk bergerak lebih cepat dan tepat dalam mengolah bola sehingga terlihat seperti akrobat bola yang biasanya ditunggu dan menghibur setiap penonton futsal.

Beberapa contoh gedung olahraga di Daerah Istimewa Yogyakarta seperti GOR Amongrogo, GOR UNY, dan GOR Lembah UGM lebih banyak mencerminkan permainan dan pertandingan basket, tenis dan bulu tangkis. Sehingga menciptakan sebuah Pusat Olahraga Rekreasi Futsal di Sleman dapat menjadi pusat kegiatan berolahraga bagi mahasiswa dan masyarakat Sleman, DIY yang dapat menampilkan citra (gambar, rupa, kesan) olahraga futsal dengan pendekatan arsitektural, melalui penataan tata ruang luar bangunan yang disesuaikan dengan pola permainan pada olahraga futsal dan sebagai wadah yang pertama yang dikhususkan untuk olahraga futsal.

1.2. RUMUSAN PERMASALAHAN

Bagaimana wujud rancangan Pusat Olahraga Futsal di Sleman sebagai obyek olahraga rekreasi melalui pengolahan tata ruang luar dan tata ruang dalam dengan pendekatan analogi permainan futsal yang mampu menampilkan citra olahraga futsal?

1.3. TUJUAN DAN SARARAN

1.3.1. Tujuan

Terwujudnya Pusat Olahraga Rekreasi Futsal di Sleman yang mampu menampilkan citra olahraga futsal melalui pengolahan tata ruang luar dan dalam bangunan melalui pendekatan analogi permainan futsal dengan tujuan utama untuk rekreasi, berlatih dan bertanding untuk meningkatkan minat dan bakat pada olahraga futsal.

1.3.2. Sasaran

Terwujudnya konsep perancangan Pusat Olahraga Rekreasi Futsal di Sleman sebagai wadah kegiatan futsal di Sleman yang mamapu menampilkan citra olahraga futsal melalui:

- Identifikasi elemen-elemen yang terdapat dalam citra olahraga futsal dan analogi permainan futsal
- Penerapan identifikasi elemen-elemen yang terdapat dalam citra olahraga futsal dan analogi permainan futsal kedalam tata ruang luar dan tata ruang dalam

1.4. LINGKUP STUDI

- Lingkup Spasial

Bagian-bagian obyek studi yang akan diolah sebagai penekanan studi ialah elemen pembatas ruang, elemen pengisi ruang dan elemen pelengkap ruang, serta ruang luar dan ruang dalam bangunan dan site.

- **Lingkup Substansial**

Bagian-bagian ruang luar dan ruang dalam pada obyek studi akan diolah sebagai penekanan studi adalah Suprasegmen-Arsitektural yang mencakup bentuk, jenis bahan, warna, tekstu, dan ukuran /skala proporsi, pada elemen-elemen pembatas, pengisi, dan pelengkap ruang.

- **Lingkup Temporal**

Rancangan ini diharapkan akan dapat menjadi penyelesaian penekanan studi untuk kurun waktu 25 tahun.

1.5. PENDEKATAN STUDI

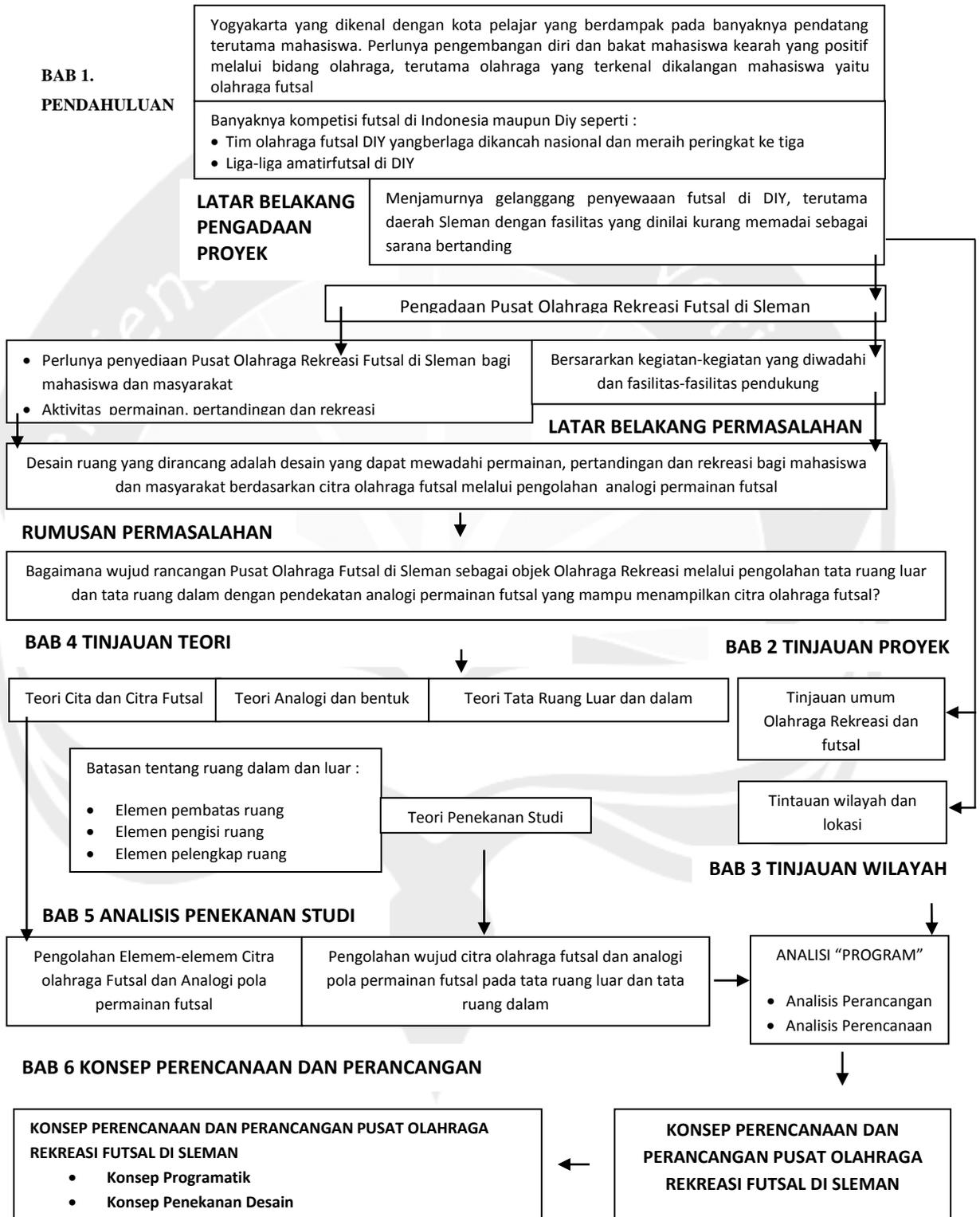
Pendekatan studi pada Pusat Olahraga Rekreasi Futsal di Sleman ini akan dilakukan dengan analogi bentuk futsal dalam teknik permainan maupun pola permainan futsal.

1.6. METODE STUDI

1.6.1. Pola Prosedural

Cara penarikan kesimpulan disini dengan penalaran deduktif dan komparasi, yaitu berangkat dari teori umum, peraturan standar, dan persyaratan fasilitas. Hasil analisa tersebut dipadukan dengan data dan hasil analogi permainan dan pertandingan futsal guna menciptakan desain bangunan Pusat Olahraga Rekreasi Futsal di Sleman.

1.6.2. TATA LANGKA



1.7. SISTEMATIKA PENULISAN

BAB I. PENDAHULUAN : menguraikan Latar Belakang Pengadaan Proyek, Latar Belakang Permasalahan, Rumusan Permasalahan, Tujuan dan Sasaran, Lingkup Pembahasan, Metode Pembahasan serta diagram Kerangka Berpikir dalam Sistematika Penulisan

BAB II. TINJAUAN OLAHRAGA REKREASI DAN FUTSAL : menguraikan pengertian tentang *Pusat Olahraga Rekreasi futsal*, Tinjauan terhadap objek studi, Tinjauan terhadap objek sejenis, Persyaratan, Kebutuhan/Tuntutan, Standar-Standar Perencanaan dan Perancangan yang berkaitan dengan *Pusat Olahraga Rekreasi futsal*, penelitian serta pendekatan sarana olahraga dan keberadaan site yang digunakan sebagai *Pusat Olahraga Rekreasi futsal*.

BAB III. TINJAUAN WILAYAH DAN LOKASI LOKASI PUSAT OLAHRAGA REKREASI FUTSAL DI SLEMAN : menguraikan tentang perencanaan dan perancangan *Pusat Olahraga Rekreasi futsal* yang menggunakan teknologi arsitektur yang di padukan dengan pengolahan sumber daya alam (SDA) sekitar lokasi site.

BAB IV. TINJAUAN TEORI PUSAT OLAHRAGA REKREASI FUTSAL DI SLEMAN : berisi mengenai tinjauan target kualitas, materi dan pendekatan pada penekanan studi.

BAB V. ANALISIS PERENCANAAN DAN PERANCANGAN PUSAT OLAHRAGA REKREASI FUTSAL DI SLEMAN: analisis tata ruang dan fisik, analisis struktur bangunan, analisis sirkulasi, analisis tapak, dan hubungannya dengan ruang-ruang serta kegiatan yang berlangsung didalamnya.

BAB VI. KONSEP PERENCANAAN DAN PERANCANGAN PUSAT OLAHRAGA REKREASI FUTSAL DI SLEMAN: penekanan desain, konsep-konsep penyelesaian organisasi ruang, sirkulasi pencapaian menuju lokasi, dan struktur konstruksi yang digunakan.

